

UPAYA MENDAUR ULANG BOTOL BEKAS SEBAGAI IDE USAHA

Bagas^{a,1}, Amelia Rosanti^{b,2}, Sulis Marliani^{c,3}, Siti Hoerun Nisa^{d,4},

^{a,b,c,d,e,f} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Kampus Serang
¹begsprtama@gmail.com ; ²ameliarosanti19@gmail.com ; ³sulistiamarliani01@gmail.com
; ⁴sitihoeunnisa99@gmail.com;

Abstrak

Sampah merupakan masalah utama yang terdapat pada negara berkembang salah satunya Indonesia. Sampah yang ada akan terus bertambah setiap harinya dan dapat mencemari lingkungan. Untuk mengurangi sampah yang ada di Indonesia, diperlukan upaya untuk mengelola sampah yang ada menjadi barang baru dan memiliki nilai jual yang bagus. Salah satu sampah yang dapat di daur ulang dan memiliki nilai usaha adalah botol bekas. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian di masyarakat. Salah satu pengabdian yang dapat dilakukan mahasiswa adalah dengan melakukan penyuluhan pengelolaan sampah menjadi barang berguna dan memiliki nilai jual. Pengabdian mahasiswa mengenai sampah yang dapat menjadi ide usaha ini dapat di terapkan pada siswa/siswi SMA. Pada usia SMA diperlukan pengetahuan dan ide untuk melakukan sebuah usaha. Siswa dapat dilatih dengan melakukan penyuluhan. Dari latar belakang tersebut dilakukan pengabdian dengan judul Upaya Mendaur Ulang Botol Bekas Sebagai Ide Usaha. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui proses daur ulang botol bekas dan manfaat daur ulang botol bekas. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan perijinan, observasi, sosialisasi program, penulisan dan evaluasi pelatihan. Penyuluhan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu pemetaan sumber botol bekas, pengumpulan botol bekas, pemisahan botol bekas, pencucian botol bekas, pemotongan botol bekas, pencucian, proses daur ulang dan melihat potensi usahanya. Pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 1 PETIR. Hasil yang didapatkan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama mahasiswa berhasil melakukan penyuluhan berupa pemilihan sampah organik dan non organik. Tahapan kedua mahasiswa mampu mengedukasi siswa penting menjaga kebersihan dan yang terakhir mahasiswa mampu mengajarkan siswa mengenai peluang usaha yang dapat dilakukan dari sampah daur ulang botol plastik.

Kata Kunci: Wirausahaan ; Daur Ulang ; Ekonomis ; Sampah ; Lingkungan

Abstract

Waste is a major problem in developing countries, one of which is Indonesia. The existing waste will continue to increase every day and can pollute the environment. To reduce waste in Indonesia, efforts are needed to manage existing waste into new goods that have good selling value. One type of waste that can be recycled and has business value is used bitil. Students have an obligation to carry out community service. One of the services that students can do is by providing education on waste management into useful items that have selling value. This student dedication regarding waste which can become a business idea can be applied to high school students. At high school age, knowledge and ideas are needed to run a business. Students can be trained by conducting counseling. From this background, the author carried out a service entitled efforts to recycle used bottles as a business idea with the aim of knowing the process of recycling used bottles and the benefits of recycling used bottles. The method used is licensing, observation, program socialization, writing and training evaluation. The education was carried out with several activities, namely mapping sources of used bottles, collecting used bottles, separating used bottles, washing used bottles, cutting used bottles, washing, recycling processes and looking at business potential. This service was carried out at SMAN 1 PETIR. The results obtained are divided into three stages. In the first stage, students successfully carried out counseling in the form of choosing organic and non-organic waste. In the second stage, students are able to educate students about the importance of maintaining cleanliness and finally, students are able to teach students about business opportunities that can be made from recycled plastic bottle waste.

Keywords: *Recycle ; Economical; Rubbish ; Environment*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang yang tersisa namun tidak lagi berguna atau bernilai ekonomis. Semua negara menghadapi masalah sampah, namun negara-negara berkembang seperti Indonesia terus berjuang menemukan solusi terhadap tantangan pengelolaan sampah mereka. Selalu ada sampah yang dihasilkan, dan di Indonesia sendiri, jumlah sampah terus bertambah setiap tahunnya. Banyak sampah yang tidak dapat ditangani secara efektif dan permasalahan sampah yang belum

terselesaikan. Mengabaikan masalah sampah akan berdampak buruk pada keberadaan manusia dan ekosistem. Tiga Tridharma terdiri dari tanggung jawab utama seorang siswa: pengabdian masyarakat, penelitian, dan pendidikan. Dengan melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat termasuk pelatihan kewirausahaan, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang Kampus Serang berupaya menjunjung tinggi Tri Dharma. Dimulai sejak bangku sekolah menengah, kewirausahaan perlu dipupuk sejak dini.

Dorongan untuk meluncurkan perusahaan baru berasal dari akses terhadap pengetahuan mengenai prospek kewirausahaan serta keyakinan diri terhadap kemampuan seseorang untuk sukses. Cita-cita untuk sukses memunculkan motivasi berwirausaha. Semakin besar keyakinan seseorang akan pentingnya pencapaiannya, semakin besar pula inspirasi pencapaiannya terhadap tingkatan yang lebih tinggi. Untuk termotivasi sukses dalam berwirausaha, seseorang harus memiliki keinginan yang kuat untuk menaklukkan segala tantangan dan terbuka untuk belajar dari kesuksesan orang lain. Menurut McClelland dalam Sumarsono (2010:7), tuntutan akan prestasi berfungsi sebagai motivator psikologis utama bagi wirausahawan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan tersebut akan menjadi sarana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM):

1. Perijinan
2. Observasi
3. Sosialisasi program
4. Penyuluhan dan penyadaran
5. Evaluasi pelatihan

Penyuluhan dan penyadaran dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pemetaan sumber botol bekas, pengumpulan botol bekas, pemisahan botol bekas, pemotongan

botol bekas, pencucian botol bekas, proses daur ulang dan terakhir melakukan analisis mengenai petensi usaha yang ada pada hasil daur ulang botol bekas.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan siswa SMAN 1 PETIR, maka dilaksanakanlah rencana evaluasi kegiatan, yang akan dilaksanakan langsung dengan mendatangi Lembaga pendidikan tersebut.

Tahapan Pelatihan Pelaksanaan program pengabdian kepada siswa/siswi mengenai "upaya mendaur ulang botol bekas sebagai usaha" dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan langsung kepada siswa dan siswi yang berada di SMAN 1 PETIR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan seperti pada tabel berikut

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Memilih dan memilah jenis sampah	Siswa paham mengenai jenis sampah organik dan non-organik
2	Penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan	Siswa mengetahui pentingnya kebersihan dan cara agar lingkungan tetap bersih

3	Melatih siswa untuk menjadikan botol bekas sebagai usaha	Siswa mengetahui potensi usaha yang ada pada sampah botol bekas
---	--	---



- Tahap 1

Ajari siswa bagaimana membedakan sampah organik dan non-organik. Ini mengacu pada judul dan tujuan dari proposal kami, yakni mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan atau barang berharga yang bisa menghasilkan uang, dan tentunya bisa mengurangi sampah plastik di lingkungan sekitar, karena sampah yang terbuat dari plastik membutuhkan waktu paling lama untuk terurai. Pasalnya, mayoritas masyarakat masih sering mencampurkan sampah non-organik dan organik ke dalam sampahnya, mereka cenderung mengabaikan pentingnya membedakan kedua jenis sampah tersebut, sehingga mempersulit proses daur ulang karena sampah organik lebih mudah terurai dibandingkan sampah non-organik, jadi pada saat penguraian sampah-sampah tersebut tidak akan terurai secara bersamaan, maka dari itu perlunya solusi dari permasalahan tersebut, Memanfaatkan kembali botol plastik untuk menciptakan produk yang menguntungkan adalah salah satunya. Proses mendaur ulang botol plastik menjadi produk untuk dijual melibatkan banyak langkah.

1. Melakukan pemetaan sumber botol bekas
2. Mengumpulkan botol bekas dengan memungut disekitar atau membelinya

3. Pemisahan botol bekas, botol dipisahkan berdasarkan jenisnya baik botol plastik, kaca dan kaleng
4. Pencucian botol bekas, pencucian ini ditujukan agar botol yang didaur ulang tetap bersih
5. Pemotongan botol bekas, botol plastik dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan
6. Proses daur ulang, plastik didaur ulang dengan membuat berbagai benda seperti pot bunga, hiasan rumah, atau bahan baku industri. Dalam proses daur ulang botol bekas, perlu diperhatikan aspek keamanan, terutama saat melakukan pemotongan botol bekas.

- Tahap 2

Mengedukasi para siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di era saat ini sangat sedikit tingkat kesadaran dikalangan pelajar untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini menimbulkan menumpuknya sampah-sampah di berbagai tempat sehingga mencemari dan membuat lingkungan terlihat tidak sehat dan kotor. Siswa harus lebih sadar terhadap lingkungannya dan merasa bangga dengan sekolah tempat mereka belajar, seperti yang kita tahu siswa juga masih banyak yg kurang memiliki kesadaran terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dilihat dari

banyaknya sampah yang berceceran di halaman bahkan di dalam kelas, menjadi bukti bahwa siswa belum sadar betul akan kebersihan lingkungan. Siswa juga harus bisa membedakan antara sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. itu mempermudah mereka dalam mengatasi permasalahan sampah botol plastik atau sampah plastik yang menumpuk di area sekolah atau bahkan area tempat tinggal mereka, siswa juga harus belajar dalam menggunakan atau mengkonsumsi produk kemasan, yang sekiranya produk atau makanan tersebut menggunakan plastik sekali pakai sebagai wadahnya, alangkah baiknya jika itu dihindari dan di kurangi, atau mungkin siswa dapat membawa alat makan sendiri dari rumah yang dapat digunakan kembali setelah dipakai, hal itu lebih baik dan lebih menjaga kebersihan lingkungan sekolah jika siswa bisa melakukannya dan menjadikannya kebiasaan hidup, karena lingkungan yang bersih menimbulkan fikiran positif dan otak yang dapat berfikir dengan jernih.

- Tahap 3

Melatih kemampuan siswa untuk menciptakan peluang usaha yang dapat menghasilkan uang. Dari permasalahan sampah plastik di masyarakat atau bahkan di lingkungan sekolah itu sendiri, siswa harus

berfikir kritis bagaimana cara atau solusi yang dapat di lakukan agar limbah sampah plastik bisa dikurangi, Selain membuang sampah dengan benar dan membedakan sampah organik dan non-organik, siswa juga dapat mengolah dan mendaur ulang sampah plastik seperti botol bekas dan yang lainnya menjadi kerajinan atau barang yang bernilai, yang dapat menghasilkan uang dan peluang bisnis bagi mereka. Maka dari itu hadirnya kami di sekolah ini adalah sebagai pencetus bagi anak-anak muda untuk membuat peluang bisnis dan ide usaha dari permasalahan lingkungan disekitar. Selain menciptakan peluang usaha dan bisnis siswa juga dapat mengasah kemampuan sosial mereka dan mengasah kemampuan berwirausaha nya, karena dalam solusi permasalahan ini melibatkan kemampuan berfikir dan kemampuan dalam menciptakan ide-ide bisnis dan peluang usaha yang timbul atas dasar permasalahan di lingkungan sekitarnya. Botol plastik yang didaur ulang dilihat potensi usahanya dan diajarkan bagaimana mempromosikan barang yang terbuat dari botol bekas.

KESIMPULAN

Masih banyak siswa dan siswi yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan sampah dalam upaya mengurangi penumpukan sampah yang

sudah ada. Masih banyaknya siswa dan siswi yang perlu diedukasi tentang pengetahuan mendaur ulang sampah botol plastic menjadi salah satu ide usaha yang bernilai ekonomis. Membuat tempat penyimpanan alat tulis sebagai ide bisnis dan sumber penghasilan untuk membuat perekonomian lebih baik.

Sedikit akademisi menawarkan perspektif dan warna yang berbeda. Paparan, dialog, dan pelatihan akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk meluncurkan atau mengembangkan usahanya saat ini. Berikut solusi yang ditawarkan kepada para siswa/siswi untuk meningkatkan perekonomian sebagai berikut:

1. Adanya penerapan cara mencari peluang dan membuat bisnis untuk meningkatkan perekonomian pada kehidupan sehari-hari.
2. Mengedukasi cara mencari dan menggunakan peluang untuk menciptakan bisnis dan menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat.
3. Meningkatkan kesadaran akan adanya peluang membuat bisnis untuk meningkatkan perekonomian pada saat dan menerapkan gaya hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan kembali sisa

sampah yang belum bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang bernilai pasar tinggi



(Gambar 1. Foto Penyerahan sertifikat PKM kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petir)



(Gambar 2. Foto Bersama dengan siswa siswi SMA Negeri 1 Petir pada saat PKM)



(Gambar 3. Foto Bersama dengan siswa siswi SMA Negeri 1 Petir pada saat

**Sambutan dari Pak Dekan Universitas
Pamulang.**

REFERENSI

- Sunasi, D., kusjono, G., & Nuryana, I. (2019). Pelatihan Manajemen Penguasaan Kelas Dan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Tenaga Pengajar Sukarela Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41 – 44.
- Agustina, Y., Zubaidi Indra, A., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Dan Pendapatan Ibu-Ibu Dasawisma Dan Karang Taruna Melalui Kerajinan Pengolahan Barang Sisa. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–79
- Arsilenda. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka
- Maharani, D., Nurmala, Verenika, N., M.Valentin, & Prasetya, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Koran Bekas Untuk Dijadikan Kerajinan Tangan Yang Kreatif Inovatif Di Panti Asuhan Harapan Mulya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1), 782–788.
- Mubarat, H., Chanaldy, R. S., & Yanto, D. (2019). Pengembangan Produk Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Training. *Agustus*, 4(2), 520–526.
- Bintang Narpati, Indra Lubis, Hasanuddin, Novita Wahyu Setyawati, & Kardinah Indrianna Meutia. (2021). Penerapan Bank Sampah Sebagai Wujud Adanya Nilai Ekonomi Dengan Prinsip 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replant). *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis (Jameb)*, 1(2), 39–45.
- Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B. S., Sumiyati, S., Samadikun, B. P., & Hadiwidodo, M. (2020). Tinjauan Nilai Manfaat Pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495–502.
- Lukis Lakuer Menjadi Produk Kerajinan. *Batoboh*, 4(2), 96–113.
- Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., Eni, B. L., & Mulianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Bernilai Ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(3), 849–855.

Noel Febry Ardian, H. W. (2019).
Penggunaan Design Thinking
Dalam Pengembangan Produk
Kerajinan Ikm (Studi Kasus: Sentra
Kerajinan Patung Kayu, Subang).
*Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan
Desain*, 15(1), 1–16.